

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

**Qurrota A'yun R**  
*atynridhani@gmail.com*  
**Nur Handayani**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of profitability (ROA), liquidity (CR), and sales growth (SG) on the capital structure (DER), at mining company listed on The Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2017-2020 period. This research was quantitative. Meanwhile, the research population was 47 mining companies listed on The Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2017-2020 period. Furthermore, the research sample collection technique used purposive sampling method, it obtained 44 company's sample which fulfilled the criteria, while, the research sample observation period was 4 years, it obtained 179 observation data. Moreover, the outlier was 67 observation data, therefore the final sample were 109 observation data. On the other hand, the research analysis method used multiple linear regression analysis method. The research analysis concluded that profitability measured by Return On Asset (ROA) and sales growth measured by Sales Growth (SG) did not affect the capital structure. Meanwhile, liquidity measured by Current Ratio (CR) had a negative effect on the capital structure.*

*Keywords: profitability, liquidity, sales growth, capital structure*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan pertumbuhan penjualan (SG) terhadap struktur modal (DER), pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2017-2020. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 44 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria, periode sampel pengamatan yang digunakan yaitu 4 tahun maka sampel pada penelitian ini adalah 179 data pengamatan. Dengan adanya *outlier* sebanyak 67 data pengamatan, maka sampel akhir menjadi 109 data pengamatan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan pertumbuhan penjualan yang diukur menggunakan *Sales Growth* (SG) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur modal

### PENDAHULUAN

Alasan sektor ekonomi menjadi hal terpenting yaitu karena sektor ekonomi merupakan sektor yang dapat mendukung kelangsungan hidup suatu bangsa. Semakin baik ekonomi yang dimiliki negara, semakin tinggi minat investasi bahkan dapat memiliki kesempatan yang besar untuk melakukan kegiatan perdagangan ke negara - negara lain. Dengan hasil yang baik tersebut diharapkan dapat memperluas jaringan kerjasama ataupun memperluas hubungan yang baik dengan negara lain ataupun dengan perusahaan lain. Selain dapat memperluas jaringan kerjasama juga memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan yang mana juga akan mempengaruhi sumber pendanaa, yang diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kebutuhan kegiatan perdagangan.

Melimpahnya sumber daya alam yang ada di Indonesia, juga membuat banyaknya berbagai macam usaha atau bisnis. Dibalik banyaknya peluang usaha atau bisnis yang berbagai macam tersebut, juga terdapat persaingan yang begitu tajam dan kompetitif antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Hal ini dapat dilihat bertambahnya pelaku usaha atau bisnis baik dalam negeri maupun luar negeri. Perusahaan yang baru berdiri maupun perusahaan yang telah berdiri lama berlomba - lomba untuk mengembangkan kegiatan bisnisnya, membuat inovasi - inovasi baru, melakukan perluasan usaha atau bisnis (*ekspansi pasar*), bahkan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berguna untuk menghadapi persaingan bisnis baik persaingan bisnis dalam negeri maupun luar negeri.

Salah satu sumber daya alam yang memberikan subangsih yang besar pada perekonomian negara bahkan juga dapat dikatakan sebagai salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor pertambangan. Potensi kekayaan alam ini merangsang dunia bisnis untuk mengeksploitasi sumber daya alam khususnya disektor pertambangan. Hasil tambang yang dimiliki Indonesia berupa batu bara, logam, mineral, minyak dan gas bumi. Dari hal tersebut, dapat dikatakan Indonesia termasuk negara dengan sumber daya alam yang menjanjikan.

Bisnis pertambangan adalah bisnis yang mengelola sumber daya alam yang berasal dari dalam bumi yang bersifat tidak dapat diperbarui (*non renewable*) dan tidak tersedia di semua negara, tetapi banyak diminati hampir setiap negara. Memiliki kontribusi tinggi dibandingkan dengan sektor - sektor lainnya. Membutuhkan pendanaan yang tinggi untuk mengeksplorasi, merekrut sumber daya manusia yang ahli dan juga pengadaan alat berat.

Keputusan pendanaan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam memulai bahkan mengembangkan bisnis, yang tujuannya untuk menentukan struktur modal yang optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Manajer perusahaan diharapkan dapat memberikan keputusan sebaik mungkin terhadap sumber dana dan jumlah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan perusahaan sehingga dana tersebut tidak membebani perusahaan secara berlebihan, karena disetiap keputusan sumber dana dan jumlah dana yang dipilih memiliki konsekuensi yang berbeda. Dalam penelitian ini digunakan tiga faktor yang memiliki keterkaitan terhadap struktur modal yaitu profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal? (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal? (3) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal?. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, (2) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap struktur modal, (3) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Pecking Order Theory*

Pada tahun 1961 *pecking order theory* ini dirumuskan pertama kali oleh Donaldson dan dikembangkan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984. *Pecking order theory* mendeskripsikan tentang bagaimana perusahaan memutuskan struktur pendanaan yang paling menguntungkan dan paling disukai. Dalam teori ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih senang dengan sumber dana yang dimiliki sendiri (*internal*) daripada sumber dana yang berasal dari luar perusahaan (*eksternal*). Hanafi (2013) berpendapat bahwa semua perusahaan dapat memiliki kesempatan dalam berinvestasi, tetapi perusahaan terlebih dahulu harus mempunyai sumber dana internal yang mana sumber dana tersebut digunakan untuk mendanai kebutuhan investasi yang diinginkan. Tetapi bilamana sumber dana internal

perusahaan tidak dapat menutupi kebutuhan investasi, tidak menutup kemungkinan perusahaan mencari tambahan sumber dana dari luar perusahaan (eksternal).

Dalam teori ini manajer keuangan perusahaan mempertimbangkan keputusan tingkat hutang secara optimal, akan tetapi juga mempertimbangkan dana yang diperlukan untuk kebutuhan investasi. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi justru memiliki hutang dengan tingkatan yang rendah, sebab dengan perolehan tingkat keuntungan yang tinggi tersebut menghasilkan dana internal perusahaan yang mana cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi.

### **Trade Off Theory**

Menurut Brigham dan Houston (2019) bahwa *trade off theory* merupakan keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan menggunakan hutang. Apabila penggunaan hutang memberikan manfaat yang lebih bagi perusahaan, maka diperkenankan menambah hutang. Sebaliknya, jika penggunaan hutang tidak memberikan manfaat bagi perusahaan, maka tidak disarankan melakukan penambahan hutang. Penambahan hutang perusahaan masih dapat dilakukan selama aset tetap perusahaan masih ada dan masih dapat digunakan untuk sebagai jaminan hutang.

### **Signalling Theory**

Menurut Brigham dan Houston (2019), *signalling theory* merupakan satu langkah putusan yang harus diambil manajemen perusahaan untuk memberikan informasi bagi investor tentang prospek perusahaan yang ditangani oleh manajer, dengan harapan mendapatkan sinyal positif dari investor. Sinyal positif yang diharapkan oleh manajer perusahaan berupa penambahan tingkat penggunaan hutang.

### **Profitabilitas**

Menurut Sartono (2001:122) bahwa profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba pada tingkat penjualan, total aset serta modal sendiri. Tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan merupakan salah satu informasi terpenting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Selain itu, pihak *eksternal* khususnya bagi investor profitabilitas juga dapat digunakan untuk memprediksi besar kecilnya penggunaan nilai atas sahamnya. Profitabilitas sangat penting pada hal menjaga kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Karena hasil profitabilitas menggambarkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik bagi masa depan.

### **Likuiditas**

Horne dan Wachowicz (2013:128) likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya yang tersedia untuk memenuhi kewajiban perusahaan tersebut. Pengubahan aktiva lancar menjadi uang kas digunakan untuk membayar kewajiban yang telah ditanggung perusahaan. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya dengan waktu yang telah ditetapkan (tepat waktu) maka perusahaan tersebut dalam keadaan perusahaan yang *liquid*. Dan sebaliknya jika perusahaan tidak dapat atau tidak segera memenuhi kewajibannya dengan waktu yang telah ditetapkan (tepat waktu) maka perusahaan tersebut dalam keadaan *inliquid*.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Besar kecilnya pertumbuhan penjualan perusahaan di setiap periodenya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Pertumbuhan penjualan dapat digambarkan dengan tingkat pencapaian penjualan yang telah dihasilkan oleh perusahaan, pertumbuhan perusahaan bisa dikatakan sebagai pertumbuhan penjualan (*Growth of Sales*) yaitu kenaikan

hasil penjumlahan penjualan disetiap tahun atau dari waktu ke waktu (Susanti dan Agustin, 2015).

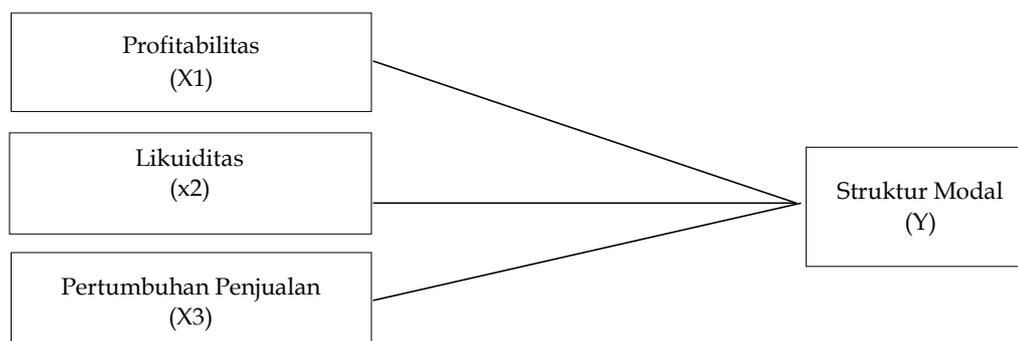
Penjualan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Penambahan dana atau sumber dana perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan perkembangan perusahaan selain dari hutang dan modal sendiri, juga dapat berasal dari hasil penjualan produk perusahaan baik berupa barang ataupun jasa. Perusahaan yang dapat memiliki tingkat pertumbuhan lebih stabil maupun lebih besar akan memberikan dampak positif bagi perolehan keuntungan perusahaan, hal tersebut akan menjadi salah satu pertimbangan manajemen untuk menentukan struktur modal perusahaan.

### Struktur Modal

Modal memegang peranan penting bagi suatu perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan berdampak secara langsung terhadap kondisi keuangan perusahaan. Penggunaan sumber dana internal perusahaan harus digunakan secara efektif dan efisien agar struktur modal perusahaan bisa optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan harga saham dan meminimalkan biaya penggunaan modal secara tepat. Besar kecilnya tingkat struktur modal perusahaan menampakkan banyak sedikitnya pinjaman yang diperoleh daripada struktur modal sendiri yang telah diinvestasikan pada aktiva tetap digunakan agar memperoleh laba (Vitriyanti dan Indarti, 2010). Agar dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal, oleh karena itu manajer harus mampu menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, pengembalian dan nilai. Struktur modal menggambarkan bagaimana perusahaan mencerminkan dan memperhitungkan kebutuhan pendanaan perusahaan.

### Rerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka dapat dibuat rerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki lebih banyak dana internal daripada perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Perolehan laba yang besar tersebut akan digunakan oleh perusahaan terlebih dahulu untuk kebutuhan dengan sebaik mungkin sebelum perusahaan menggunakan hutang. Dengan demikian semakin tinggi profit, semakin kecil kemungkinan perusahaan akan menggunakan hutang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Zamondri (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap

struktur modal dan penelitian yang dilakukan oleh Bora (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal**

Likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut *pecking order theory* perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung tidak menggunakan kesempatan hutang. Dikarenakan perusahaan yang likuiditasnya tinggi memiliki dana internal yang besar, membuat perusahaan tersebut menggunakan dana internal yang ada untuk pembiayaan investasinya sebelum menggunakan dana eksternalnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Handayani (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan hasil penelitian Nuridya (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal**

Dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang besar dan juga tidak meningkatnya penggunaan hutang, akan membuat perusahaan mendapatkan keuntungan, sehingga perusahaan akan membiayai kegiatan operasional perusahaannya cenderung menggunakan modal internal (laba ditahan) dibanding dengan hutang jangka panjang. Penggunaan hutang yang besar juga akan mendatangkan peningkatan biaya bunga yang dapat mengurangi laba yang telah diperoleh, maka dari itu sebaiknya perusahaan tidak menggunakan kesempatan hutang jangka panjang dalam skala yang besar karena dapat mengakibatkan struktur modal yang tidak optimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bora (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak selalu memiliki nilai Der di atas rata - rata. Dan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah dan Ardini (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang didasarkan menurut filsafat positivisme, dipakai untuk populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak dan data yang telah terkumpul bersifat kuantitatif atau statistik tersebut akan dianalisis yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2016:7). Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2020. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020, (2) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut - turut selama periode 2017 - 2020. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut diperoleh sebanyak 44 perusahaan pertambangan yang telah memenuhi kriteria dan dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik yang pengumpulan data yang berasal dari perusahaan berupa arsip. Data yang digunakan untuk meneliti laporan keuangan yaitu laporan keuangan perusahaan tahun 2017-2020.

### Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sebab akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu struktur modal.

#### Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki dengan modal sendiri. Indikator yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam penggunaan modalnya untuk membayar kembali biaya pinjaman. *Debt to Equity Ratio* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

#### Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan.

#### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari aktivitasnya selama periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini akan diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yaitu dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset yang digunakan perusahaan, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

#### Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada waktu jatuh tempo. Likuiditas dalam penelitian ini akan diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan perusahaan disetiap tahunnya. Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini akan diproksikan dengan perbandingan antara jumlah penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun lalu dibagi dengan penjualan tahun lalu. Pertumbuhan Penjualan ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

## Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diolah menurut perhitungan masing – masing variabel. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran tentang suatu data agar mendapatkan informasi, yang diperoleh dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (*mean*), dan nilai standar deviasi menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen dan memprediksi nilai dari variabel - variabel tersebut apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus yang digunakan dalam regresi linier berganda sebagai berikut:

$$DER = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3SG + e$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

ROA : *Return On Asset*

CR : *Current Ratio*

SG : *Sales Growth*

e : *Standart error*

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas data untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen berkontribusi terhadap model regresi (Ghozali 2013:160). Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau yang mendekati normal.

### Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu untuk menguji pada suatu model regresi apakah terdapat korelasi yang cukup kuat antara variabel independen (Ghozali 2013:105). Untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinearitas, sedangkan nilai *tolerance* < 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 menunjukkan bahwa terdapat multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) uji autokorelasi yaitu terjadinya korelasi antara data yang diamati, dimana data yang timbul dipengaruhi oleh data sebelumnya. Jika kedapatan autokorelasi dapat dikatakan koefisien korelasi yang didapat kurang akurat. Menurut (Santoso, 2001:241) kriteria pengambilan keputusan pada uji autokorelasi dapat dilihat dari batas nilai dari metode *Durbin-Watson* yaitu: (a) Angka D-W jika dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif, (b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, (c) Angka D-W jika diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

### Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dalam model regresi antara residual satu pengamatan dengan

pengamatan lainnya (Ghozali, 2013:139). Untuk melihat atau mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tersebut pada grafik *scatter plot*. Jika titik - titik yang ada pada grafik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila titik - titik membuat pola tertentu, maka hal tersebut dapat menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model (uji f)

Uji kelayakan model (uji f) berfungsi untuk menguji kelayakan pada model regresi linier berganda agar bisa melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan dan penolakan pada uji f ini sebagai berikut: (1) apabila nilai signifikan < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi layak untuk diuji lebih lanjut, (2) apabila nilai signifikan > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi belum layak untuk diuji lebih lanjut.

### Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa kuat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Atau dengan kata lain dapat digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Kuatnya variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibaca dari besarnya nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) berkisar antara 0 dan 1.

### Uji Hipotesis (uji t)

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen dengan variabel dependen mempunyai pengaruh yang signifikan secara individu. Pengujian pada uji hipotesis (uji t) ini dapat dilihat menggunakan tingkat signifikansi pada variabel sebesar 0,05. Jika nilai t yang diperoleh < 0,05 maka variabel independen dengan variabel dependen memiliki pengaruh secara parsial, sedangkan Jika nilai t yang diperoleh > 0.05 maka variabel independen dengan variabel dependen tidak memiliki pengaruh secara parsial.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif ini untuk menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata - rata (*mean*) dan standar deviasi menurut masing - masing variabel. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	109	-,55	1,20	,0546	,15904
CR	109	,17	4,56	1,5027	,89140
SG	109	-,97	8,20	,3469	1,02907
DER	109	,04	2,79	,9760	,57093
Valid N (listwise)	109				

Descriptives Variabels = ROA, CR, SG, DER

Statistics = Mean Stddev Min Max.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan terdapat 109 data pengamatan dari perusahaan pertambangan pada tahun 2017-2020. Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,55, nilai maksimum sebesar 1,20 serta nilai mean sebesar 0,0546 dan standar deviasi sebesar 0,15904. Likuiditas (CR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,17, nilai maksimum sebesar 4,56 serta nilai mean sebesar 1,5027 dan standar deviasi sebesar 0,89140.

Pertumbuhan penjualan (SG) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,97, nilai maksimum sebesar 8,20 serta nilai mean sebesar 3,469 dan standar deviasi sebesar 1,02907. Struktur modal (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar -004, nilai maksimum sebesar 2,79 serta nilai mean sebesar 0,9760 dan standar deviasi sebesar 0,57093.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Berikut merupakan hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,448	,98		14,731	,000
	ROA	-,721	,308	-,201	-2,345	,021
	CR	-,276	,055	-,431	-4,979	,000
	SG	-,052	,047	-,093	-1,096	,275

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

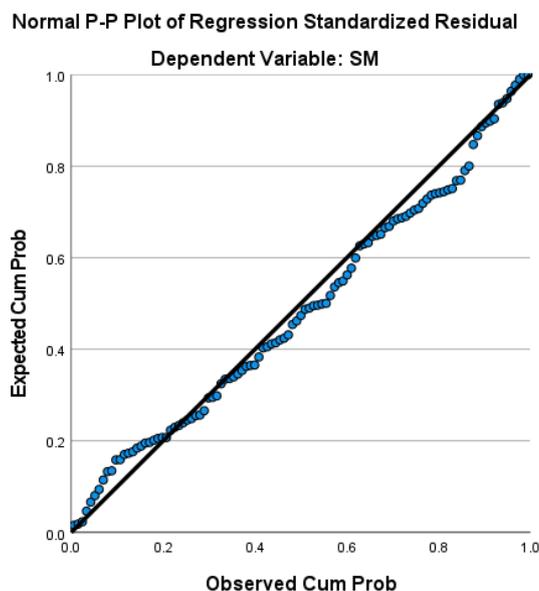
Berdasarkan hasil linier berganda diatas, persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$DER = 1,448 - 0,721 ROA - 0,276 CR - 0,052 SG + e$$

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi linier variabel terkait dengan variabel bebas, serta untuk melihat apakah kedua variabel terkait dan variabel bebas tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara pengujian dalam uji normalitas ini yaitu uji *kolmogorov-sminov test* dan analisis grafik.



**Gambar 2**  
**Uji Normalitas**

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Diperoleh hasil bahwa data normal *probability plot* tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Sehingga model regresi dalam penelitian ini telah dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi baik atau normal.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	,49311128
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,063
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	,080
	99% Confidence Interval	0,73
	Upper Bound	,087

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significane Correction.  
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 743671174.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan uji normalitas diatas, dapat diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar  $0,77 > 0,05$ . Sehingga bisa dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF).

**Tabel 4**  
**Hasil Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,968	1,033
	CR	,949	1,054
	SG	,978	1,022

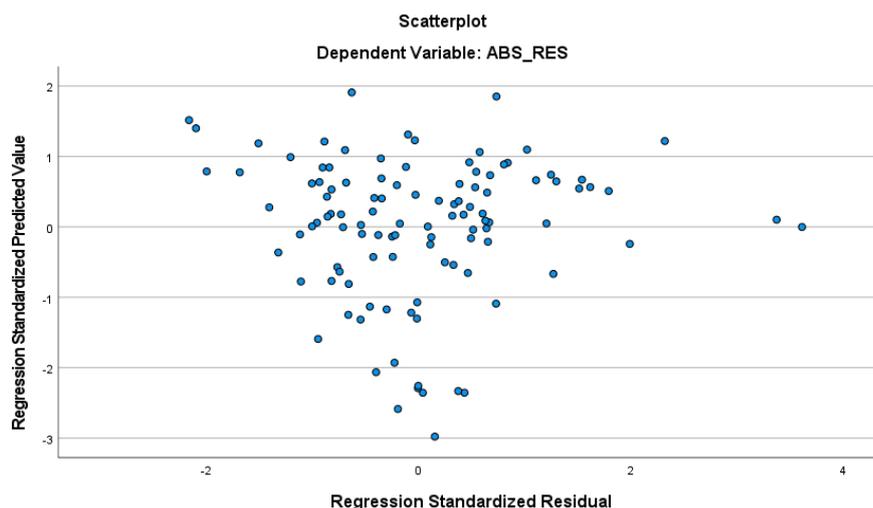
a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas (independen) memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau bebas dari multikolinearitas antar variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.



**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data Sekunder, diolah 2021**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang terdapat pada gambar 5 diatas, dapat diketahui bahwa titik - titik menyebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membuat pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi memenuhi asumsi dan layak dijadikan sebagai variabel independen dari struktur modal.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,504 <sup>a</sup>	,254	,233	,50011	1,513

a. Predictors: (Constant), SG, ROA, CR  
 b. Dependent Variable: DER  
**Sumber: Data Sekunder, diolah 2021**

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian dari uji autokorelasi yang menunjukkan perhitungan nilai *Durbin-Watson* (DW-test) memiliki hasil sebesar 1,513. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan model (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang ada pada model regresi tersebut layak untuk dilalukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji kelayakan model (uji f) sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,942	3	2,981	11,918	,000 <sup>b</sup>
	Residual	26,261	105	,250		
	Total	35,203	108			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), SG, ROA, CR

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan uji kelayakan model (ui f) diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan layak untuk diteliti lebih lanjut. Yang mana dapat dilihat nilai F hitung sebesar 11,918 dan nilai signifikan 0,000.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Dalam mengetahui besarnya indeks variabel dependen yang dijelaskan oleh beberapa variabel independen dan selebihnya dapat dijelaskan oleh faktor lain dilaur model penelitian dapat dilihat menggunakan nilai *Adjusted R-Square*. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Waston
1	,504 <sup>a</sup>	,254	,233	,50011	1,513

a. Predictors: (Constant), SG, ROA, CR

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, dpat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,233. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan mampu menerangkan variabel dependen yaitu struktur modal sebesar 0,233 atau 23,3%. Sedangkan sisanya 76,7% (100% - 23,3%) lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian.

### Uji Hiipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh pada setiap variaindependen terhadap variabel dependen. Kriteria ketentuan yang dimiliki oleh uji t sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan  $t > 0,05$  (signifikan  $t > \alpha$ ). Maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tersebut ditolak atau tidak terdapat pengaruh antar variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen, (2) Apabila nilai signifikan  $t < 0,05$  (signifikan  $t < \alpha$ ). Maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima atau terdapat pengaruh antar variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,448	,98		14,731	,000
	ROA	-,721	,308	-,201	-2,345	,021
	CR	-,276	,055	-,431	-4,979	,000
	SG	-,052	,047	-,093	-1,096	,275

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan pada tabel tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian yang diperoleh profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,021. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai negatif dan signifikan ( $0,021 < 0,05$ ), artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, (2) Hasil pengujian yang diperoleh likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai negatif dan signifikan ( $0,000 < 0,05$ ), artinya likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, (3) Hasil pengujian yang diperoleh pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikan sebesar 0,275. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai negatif dan tidak signifikan ( $0,275 > 0,05$ ), artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dapat dilihat pada nilai t hitung sebesar -2,345 dan nilai signifikan sebesar  $0,021 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hasil ini disebabkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit yang tinggi, akan semakin membuat kesempatan perusahaan menjadi kecil dalam menggunakan dana eksternal untuk membiayai kegiatan perusahaannya. Suatu perusahaan yang dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi dapat berpotensi mendapatkan dan menghasilkan laba atau keuntungan yang besar dan secara tidak langsung laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut juga ikut meningkat. Dalam hal ini laba yang dimiliki perusahaan tersebut akan menjadi prioritas untuk dijadikan dana internal perusahaan terlebih dahulu guna mencukupi kebutuhan modal yang dibutuhkan perusahaan. Penggunaan laba yang telah diperoleh digunakan untuk mencukupi segala kebutuhan perusahaan terutama kebutuhan modal bertujuan untuk mengurangi resiko yang timbul. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kartikayanti dan Ardini (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dapat dilihat pada nilai t hitung sebesar -4,979 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menyanggupi membayar kewajibannya yang jatuh tempo menggunakan aset lancar yang perusahaan miliki. Nilai likuiditas yang tinggi pada perusahaan pertambangan menunjukkan

bahwa perusahaan pertambangan tersebut telah memiliki dana internal yang telah memadai untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan berdampak pada struktur modal perusahaan. Suatu perusahaan semestinya harus memperhatikan likuiditasnya dan harus dapat menjaga ketersediaan dana perusahaan guna menekankan bertambahnya penggunaan hutang perusahaan. Penekanan hutang pada perusahaan tersebut berguna untuk menghindari risiko yang terkait dengan penggunaan hutang. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dapat dilihat pada nilai t hitung sebesar -1,096 dan nilai signifikansi sebesar 0,275 ( $\text{sig} > 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil ini disebabkan besar kecilnya tingkat pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi struktur modal hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil belum tentu membutuhkan aset tetap tambahan guna mengembangkan kegiatan operasional perusahaan, karena aset tetap yang telah dimiliki perusahaan masih dapat dipakai dengan baik. Selain itu juga apabila perusahaan menggunakan kesempatan hutang tersebut, maka akan mengakibatkan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan juga akan meningkat dan akan dapat mengurangi laba yang didapatkan. Maka semestinya perusahaan harus mempertimbangkan kembali jika akan meningkatkan hutangnya dalam jumlah yang besar sebab akan mengakibatkan struktur modal yang tidak optimal. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sulbi dan Winarso (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. (2) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. (3) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

### **Saran**

Berdasarkan hasil uraian analisis dan simpulan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Dalam penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan objek perusahaan selain perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik. (2) Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain diluar penelitian ini, seperti struktur aset, ukuran perusahaan dan beberapa variabel pengukur lainnya yang dapat mempengaruhi struktur modal. (3) Dalam penelitian berikutnya diharapkan menambah periode pengamatan yang lebih lama sehingga dapat memperkuat hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bora, J. 2016. Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). 1-16
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2019. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempatbelas. Buku Kedua. Salemba Empat. Jakarta.

- Cahyani, N. I. dan Handayani, N. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Institusional Dan *Tangibility* Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 6(2): 614-630.
- Dewi, M. K. dan Zamondri, A. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Academic Conference For Accounting IV* (3):15-29.
- Fadilah, R. D. dan Ardini, L. 2020. Pengaruh Struktur Aktiva, Size Dan *Sales Growth* Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafi, M. 2013. *Manajemen Keuangan*. BPF. Jakarta.
- Horne, J. C. dan Wachowicz. J. M. 2013. *Fundamental Of Financial Management*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kartikayanti, T. P. K. dan Ardini, L. 2021. Pengaruh *Sales Growth*, Size, Struktur Aset, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Nuridya, T. R. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018:1-17.
- Permatasari, M. et al. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 7(1): 1-9.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPF. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulbi, M. T. dan Winarso, B. S. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Di Bursa Efek (BEI) Indonesia Tahun 2014-2018.
- Susanti, Y dan Agustin. S. 2015. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan *Food And Beverages*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(9): 1-15.
- Vitriyari, R. dan Indarti, I. 2010. Pengaruh Stabilitas Penjualan, Struktur Aktiva Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Terhadap Perusahaan *Real And Estate And Property* Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala.